

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN PAI (PENDIDIKAN AGAMA ISLAM) MELALUI *ICE BREAKING* DI KELAS III SDN 3 INDUHA

Andi Sakiah¹, Rina Nur Afifa², Suhrah³

¹²³Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

Email: sakiah@gmail.com¹, rina.nurafifah01@gmail.com², suhrah@usimar.ac.id³

ABSTRAK

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatif seperti sarcasm, ridicule, dan hukuman. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat peserta didik atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah peningkatan motivasi belajar dalam peserta didik dalam proses pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) melalui *Ice Breaking* di kelas III SDN 3 Induha. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) Melalui *Ice Breaking* di kelas III SDN 3 Induha. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 15 peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner pembagian angket terhadap responden dan dokumentasi. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% responden memberikan respon positif pada pembelajaran yang mengaitkan dengan permainan atau *IceBreaking*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan pada presentase yang didapatkan.

Dari hasil motivasi belajar peserta didik dapat dilihat bagian bab IV (Hasil Penelitian) dan jika masih ada perbaikan maka peneliti akan menambahkan atau mengurangi dari hasil motivasi belajar peserta didik dengan melakukan perbaikan atau *Revisi*. Dan jika sudah benar akan hasil dari peneliti dapatkan maka seperti itulah hasil nya. Tanpa ada pengerangan atau pun penambahan sedikitpun.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, dan Permainan *Ice Breaking*.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh anak atas dasar dorongan dari orang tua untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir, mendapatkan ilmu pengetahuan dan bertindak sebagai mana yang diharapkan dari tujuan pendidikan. Di dalam Islam pun manusia diwajibkan untuk menuntut ilmu pendidikan. Komponen yang paling penting dalam pembelajaran yaitu pendidik. Guru bukan hanya merupakan pengajar, tetapi juga mendidik, mengasuh, membimbing dan membentuk kepribadian siswa untuk menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia.¹

Hakikat belajar adalah membawa perubahan, oleh karena itu seseorang yang melakukan aktifitas belajar dan diakhiri dari aktifitasnya itu telah memperoleh perubahan dalam dirinya dengan pemilihan pengalaman baru, maka individu itu dikatakan telah belajar, tetapi perlu diingat, bahwa perubahan yang terjadi akibat belajar adalah perubahan yang bersentuhan dengan aspek kejiwaan dan mempengaruhi tingkah laku. Sedangkan perubahan tingkah laku, tetapi tidak semua perubahan dapat dikatakan sebagai hasil belajar.² Selain untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi dalam diri manusia, pendidikan juga penting bagi kehidupan itu sendiri yaitu diantaranya bahwa, Pendidikan untuk dapat meningkatkan karir dan pekerjaan, dimana dengan pendidikan manusia dapat mendapatkan keahlian yang diperlukan dalam dunia kerja serta membantu

¹Addin Kholikin, dkk. Strategi Guru Pai dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar di SMA diponegoro Tumpang Kab. Malang, Vol. 5 No. 2 Maret 2023, hlm. 109.

²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm 14.

dalam mewujudkan perkembangan karir.³ Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Unsur tugas-tugas dan peranan yang berbeda. Guru yang mengajar dan mendidik dan anak didik yang belajar dengan menerima bahan pelajaran dari guru dikelas. Guru dan anak didik berada dalam koridor kebijakan. Oleh karena itu, walaupun mereka berlainan secara fisik dan mental, tetapi mereka tetap seiring dan setujuan untuk mencapai kebaikan ahklak, kebaikan moral, kebaikan hukum, kebaikan sosial, dan sebagainya.⁴ Peran guru dan siswa bagi keberhasilan proses pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting yang turut menunjang keberhasilan pembelajaran dikelas.

Interaksi guru dan siswa sangat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menemukan cara dan sarana untuk meningkatkan pencapaian motivasi belajar peserta didik. Selain adanya sarana dan prasarana yang lengkap juga dibutuhkan tenaga pendidik yang profesional yang mempunyai inovatif dan kreatifitas yang dapat dimanfaatkan untuk membangun motivasi peserta didik ketika belajar. SDN 3 Induha bertempat di Jl. Cengkeh KM 5. Lingkungan Watutebonga, Kelurahan Induha, Kecamatan Latambaga, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara.⁵ Lokasi penelitian ini area pengunungan dan cukup jauh dari sekolah kota, banyak peserta didik di wilayah tersebut yang datang di sekolah hanya untuk bersekolah saja tanpa memikirkan bahwa bersekolah itu menyenangkan, bukan sekedar mempunyai banyak teman, namun dalam proses pembelajaran juga cukup menyenangkan dengan memberikan

³ Yayan Alpian, dkk., "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia", *Jurnal Buana Pengabdian*, (Vol. 1 No 1, Februari 2019), hlm 68.

⁴ *Ibid.*, hlm. 107.

⁵ Km 5. Itu adalah lokasi tempat penelitian misalkan ada lokasi sekolah dari Km. 1 dst

beberapa permainan atau *IceBreaking* dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung berdasarkan wawancara dengan guru PAI (Pendidikan Agama Islam) tentang motivasi belajar siswa yaitu:

“Dari segi motivasi belajarnya dan juga jarak tempuh peserta didik dari rumah kesekolah, banyak siswa domisilinya jauh dari sekolah ada yang sampai 7 km naik turun gunung sehingga tiba disekolah tidak terlalu focus”.⁶

Setelah itu data diatas didukung dengan data hasil wawancara salah satu peserta didik terkait masalah dalam pembelajaran dikelas yakni:

“Masalah dalam pembelajaran PAI itu kak, jarak tempuh rumah kesekolah jauh sehingga motivasi belajar saya kurang kak”.⁷

Maka dari itu, peneliti mengambil judul “Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik dalam Prsoses Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) Melalui *IceBreaking* Pada Kelas III SDN 3 Induha”.Tujuannya agar peserta didik termotivasi untuk melanjutkan proses pembelajaran di jenjang berikutnya, sehingga terjadi nya proses yang efektif dan efesien bagi guru/calon peneliti maupun pihak sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah tindakan kelas (*Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah suatu proses pemecahan masalah proses pembelajaran didalam kelas yang dilakukan dengan suatu tindakan melalui kegiatan siklus secara terencana dalam situasi proses pembelajaran, kemudian hasilnya dianalisis dan direfeleksikan sehingga dapat diketahui pengaruh dari

⁶ Wawancara langsung Guru PAI pada tanggal 16-08-2023

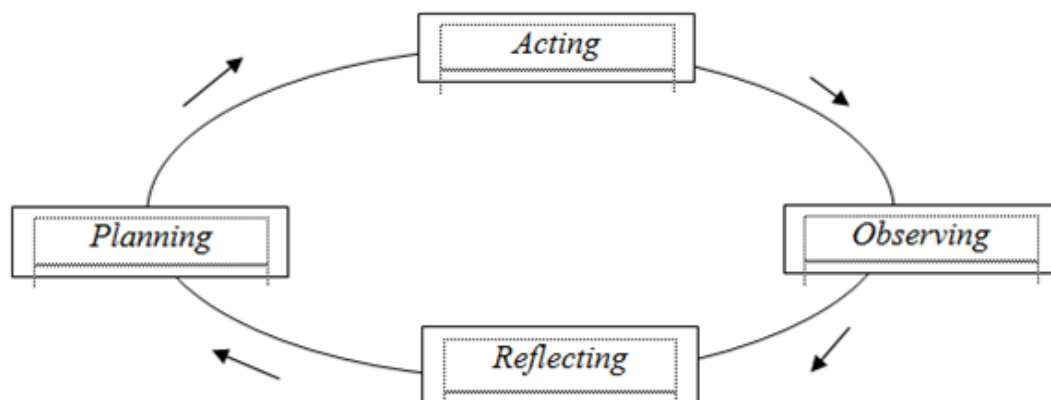
⁷ Nur Aqisah salah satu peserta didik kelas III SDN 3 Induha

tindakan kelas.

Lokasi penelitian bertempat di “SDN 3 Induha” Jl. Cengkeh KM 5. Lingkungan Watutebonga, Kelurahan Induha, Kecamatan Latambaga, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara. Waktu penelitian ini terhitung sejak pengambilan data sampai pada selesainya penelitian tersebut. Yaitu pada bulan Juni 2023 s/d Februari 2024.

Prosedur Pelaksanaan Tindakan Penelitian (Siklus Tindakan)

Teknik Analisis data model PTK yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTegart adalah merupakan model pengembangan dari Model Kurt Lewin.



Penelitian tindakan kelas sebagai suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai calon peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus. Tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas pada penelitian ini adalah penerapan pembelajaran penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui empat langkah utama yaitu

perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Empat langkah utama yang saling berkaitan itu dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Model siklus penelitian tindakan kelas.

- a. Perencanaan: Dalam tahapan 1 peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
- b. Pelaksanaan: Dalam tahap 2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan
- c. Pengamatan: Mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.
- d. Refleksi: Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari berbagai tindakan. Perencanaan Pengamatan Pelaksanaan Refleksi

Siklus I dan Siklus II penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan peneliti. Penelitian dapat dikatakan berhasil apabila dari jumlah 15 peserta didik 85% harus memberikan respon positif terhadap peserta didik, pihak sekolah, maupun orang tua peserta didik yang ada di rumah, serta pembelajaran di dalam kelas dengan memberikan beberapa *iceBreaking* yang menjadi motivasi belajar peserta didik dengan baik.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah salah satu cara yang digunakan dalam mengelola data yang hubungannya erat dengan urusan masalah yang telah diajukan sehingga nantinya dapat digunakan sebagai menarik kesimpulan.⁸ teknik analisis data

⁸ Ryan Eka Rahmawati. "Penerapan Model Pembelajaran Inkuirir terbimbing untuk meningkatkan kemampuan berfikir tema 5 sub tema 1 materi sifat – sifat cahaya pada siswa kelas IV A SD Bahrul Blum Surabaya." Skripsi (Surabaya: Universitas Islam Negeri sunan Ampel. 2019). Hlm. 60

merupakan teknik yang dilakukan setelah guru atau calon peneliti mengumpulkan data dalam penelitiannya. Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti selanjutnya akan di analisis untuk menjawab persoalan atau masalah penelitian.

Oleh karena itu teknik analisis data pada Penelitian Tindakan Kelas (*PTK*) menggunakan dua jenis analisis data yaitu kualitatif dan kuantitatif. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini sebagai berikut :

a. Analisis data kualitatif merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk melihat, merangkai, menganalisis peningkatan proses pembelajaran khususnya motivasi belajar peserta didik beserta kaitannya yang diberikan guru sebagai peneliti.

1). Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan kegiatan integral dari kegiatan analisis data. Pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta yang ada di lapangan.

2). *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat, secara teliti dan rinci, semakin lama peneliti dilapangan maka semakin baik hasil penelitiannya dan data yang diperoleh dilapangan akan semakin banyak, sehingga calon peneliti memerlukan reduksi data. Reduksi data adalah merangkum / memilih hal-hal yang memfokuskan pada hal yang penting saja dan untuk digunakan, data reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah calon peneliti untuk melakukan peneliti selanjutnya.

3). Data display (Penyajian data)

Data yang ditemukan dilapangan melalauai tahap reduksi data berikutnya data atau penyajian data membentuk dalam naratif, grafik dan matriks. *Display* data dilakukan dengan cara memilih yang penting dan membuat kategori sehingga strukturnya dapat dipahami. Dilakukan dengan analisis yang mendalam.⁹

3). Data *Conclusion drawing/veripication* (data verifikasi)

Data terakhir menarik kesimpulan hasil penelitian berdasarkan deskripsi data. Kesimpulan harus sesuai dengan rumusan masalah penelitian serta verifikasi data digunakan untuk menguji kembali data penelitian, apakah sudah valid atau belum.

- b. Analisis data kualitatif merupakan analissi yang dilakukan dengan cara menghitung dan mendeskripsikan data yang telah terkumpul, khususnya pada hasil skor pengerjaan post test yang telah diberikan. Kemudian untuk mengetahui hasil rata-rata nilai peserta didik dalam post test dalam satu siklus, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$KB = \frac{F}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan: KB= Ketuntasan Belajar

F= Jumlah Siswa yang mendapat nilai tuntas KKM 65

$\sum N$ = Jumlah dari keseluruhan siswa

Sedangkan penggunaan data observasi bertujuan untuk merefleksi tindakan yang dilakukan dan diolah seara deskriptif fengan menggunakan rumus berikut.

⁹Sugiono, Op,Cit.h., 244-249

$$\text{Rata-rata Skor} = \text{Skor Perolehan} / \text{Skor Maksimal} \times 100$$

Skor pengamatan setiap aspek yang diamati pada lembar observasi untuk guru dan peserta didik menggunakan klarifikasi kriteria berikut.¹⁰

Amat Baik (AB) = Nilai $90 < A \leq 100$

Baik (B) = Nilai $80 < B \leq 100$

Kurang C = Nilai $70 < C \leq 80$

Kurang Baik K = Nilai $60 < K \leq 75$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum menganalisis data hasil penelitian, terlebih dahulu peneliti memberikan lembar angket kemudian peserta didik mengisi lembar angket tersebut sebanyak 10 nomor dengan jumlah 15 peserta didik. Kemudian peneliti menghitung jumlah masing-masing hasil dari lembar angket tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian setiap butir pernyataan dengan pemahaman para responden.

Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, kegiatan peserta didik yang diamati dengan lembar observasi aktivitas pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan data motivasi belajar peserta didik diperoleh dari hasil tes angket yang dilaksanakan setiap akhir siklus. Penelitian ini dilakukan di SDN 3 Induha terkhusus untuk kelas III sebanyak 15 orang peserta didik dimana dilakukan siklus 1 terlebih dahulu peneliti melakukan pra siklus.

¹⁰Putri Riskyana Rahmawati. "Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri Se-Kacamatan Jombang". Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta 2018). Hlm. 60

Pada tahap prasiklus peneliti memulai dengan melakukan observasi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik yang dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2023. Hasil observasi prasiklus menunjukkan ada beberapa hal yang menjadi masalah dan harus diubah agar pembelajaran menjadi optimal diantaranya :

- a. Peserta didik yang kurangnya motivasi karena jarak tempuh dari rumah ke sekolah sangat jauh, rata-rata 3-7 km turun gunung yang membuat siswa lelah sebelum proses pembelajaran dimulai.
- b. Rata – rata siswa SDN 3 Induha, tidak mengikuti pra sekolah atau PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) ataupun TK (Taman Kanak-Kanak), karena lingkungan tersebut tidak ada PAUD ataupun TK.
- c. Kebanyakan orang tua peserta didik memberikan tanggung jawab sepenuhnya terhadap guru sehingga tidak ada bimbingan untuk belajar di rumah

Setelah melakukan observasi peneliti memberikan tes angket kepada peserta didik sebanyak 10 soal. Adapun hasil dari observasi aktivitas peserta didik pada siklus adalah sebagai berikut: Hasil pengamatan di atas tersebut dari siklus I, menunjukkan bahwa belum mencapai kriteria dengan jumlah nilai siklus I adalah 17. Pada proses belajar mengajar PAI (Pendidikan Agama Islam) dengan materi “Rukun Iman dan Rukun Islam”. Setelah peneliti memberikan proses mengajar PAI (Pendidikan Agama Islam) dengan materi “Rukun Iman dan Rukun Islam”, di sela-sela proses pembelajaran peneliti kemudian memberikan *IceBreaking* berkaitan dengan materi yang diajarkan ke peserta didik dengan lagu-lagu.

Kemudian peneliti melihat motivasi belajar peserta didik ada peningkatan sedikit demi sedikit. Adapun hasil peningkatan motivasi belajar peserta didik bahwa motivasi belajar peserta didik belum mencapai 100 % di karenakan peneliti disini menggunakan permainan sama sekali / *IceBreaking* masih ada peserta didik masih bermain dalam kelas sementara proses PAI (Pendidikan Agama Islam) yang sedang berlangsung. Oleh karena itu dari 15 peserta didik hanya ada 11 orang yang tuntas dalam proses pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) dan ada 4 orang yang dikategorikan belum tuntas.

Berdasarkan nilai KKM yang telah ditentukan di SD N 3 Induha peserta didik dikatakan tuntas apabila memiliki nilai ketuntasan 75, dan ketuntasan keseluruhan 75%. Berdasarkan hasil tes siklus 1 pada tabel diketahui bahwa sebanyak 11 peserta didik (70%) tuntas belajar sedangkan sebanyak 4 peserta didik (30%) belum tuntas belajar . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik secara keseluruhan untuk siklus 1 belum tuntas mengingat dalam penerapan *IceBreaking* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan selama proses pembelajaran berlangsung, diantaranya:

- 1) M
embuat daftar hadir peserta didik
- 2) M
enulis kembali materi “Rukun Iman dan Rukun Islam”
- 3) M
engetes hafalan “Rukun Iman dan Rukun Islam” Peserta didik dengan catatan tidak boleh melihat buku ataupun bertanya kepada teman dan memberikan nilai sesuai dengan fasih hafalan peserta didik.
- 4) M
emeriksa hasil catatan/ salinan peserta didik.

Tahap pelaksanaan (tindakan) pembelajaran Pendidikan Agama Islam siklus II dilaksanakan pada tanggal 7 Desember 2023. pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru dalam pembelajaran dengan menerapkan beberapa permainan atau *IceBreaking* dalam proses pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang sedang berlangsung. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, kegiatan akhir (penutup).

Berdasarkan KKM yg ditetapkan di SD N 3 Induha bahwa peserta didik dikatakan tuntas apabila memiliki nilai ketuntasan 75 dan ketuntasan keseluruhan yaitu 75%. Berdasarkan hasil tes siklus II pada tabel di atas diketahui bahwa 14 peserta didik (95%) tuntas belajar sedangkan 1 peserta didik (5%) belum tuntas. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa peningkatan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) melalui *IceBreaking* sudah dikatakan berhasil. Setelah mengadakan permainan atau *IceBreaking* peserta didik mulai ada peningkatan motivasi belajar PAI (Pendidikan Agama Islam). Dengan sub materi “Rukun Iman dan Rukun Islam”.

Siswa akan muncul semangat baru yang lebih saat melakukan permainan rasa mengantuk akan menjadi hilang dan sikap adaptis akan spontan berubah menjadi aktif melalui permainan ataupun *ice breaking*, dan suasana akan menjadi cair sehingga kondisi belajar menjadi kondusif, hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam permainan *Ice Breaking* adalah ketepatan memilih permainan atau *Ice Breaking* diantaranya adalah: Tepuk Rukun Iman, Tepuk Rukun Islam, Yel-yel pembangkit semangat dan Humor-Humor dst. Untuk jawaban dari rumusan masalah yaitu:

1. Untuk hasil dari peningkatan motivasi belajar peserta didik peneliti dapat mengatakan telah berhasil karena dari telah peneliti melihat dan mengamati serta memberi penilaian dalam questioner penelitian tersebut dan hasil tes quesniornya sudah melebihi 80 % sementara nilai KKM di sekolah tersebut hanya 75%.
2. Untuk kelebihan metode *Ice Breaking* peserta didik baru membawa waktu terasa cepat, membawa dampak yang menyenangkan dalam proses pembelajaran, dapat digunakan secara sponatn dan terkonsep serta membuat suasana menjadi kompak dan menyatu.
3. Kendala dalam menerapkan metode *Ice Breaking* adalah terkadang peserta didik masih belum selesai menyalin ataupun menulis apa yang telah peneliti catat di papan tulis dan peserta didik juga terkadang membuat gaduh dalam kelas sehingga menjadi salah satu kendala ddalam melakukan metode *Ice Breaking*.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik ketika belajar menggunakan permainan / *IceBreaking* ada peningkatan untuk lebih semangat belajarnya dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak sama sekali menggunakan permainan / *IceBreaking*.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Azkiyah,dll. *Ice Breaking: Implementasi, manfaat dan kendalanya untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa*. Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD Vol.6 No.2 2021.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rekacipta.

Herman, Maru, dkk.2025.*Pengantar Supervisi Pendidikan*.Sumatera Barat: Gita Lentera.

Kholikin, Addin, dkk. 2023. *Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar di SMA Dipenogoro Tumpang Kab. Malang*. Vol.5. No.2 Maret 2023

Riskayana, Putri, Rahmawati.2018. *Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri sekecamatan Jombang*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Soenarno, Adi. 2005. *Icebreaker Permainan Antraktif-edukatif untuk pelatihan manajemen*.